

*Kajian Migran Ulang-alik Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik***KAJIAN MIGRAN ULANG-ALIK DI DESA ABAR-ABIR KECAMATAN BUNGAH  
KABUPATEN GRESIK**

Iyul Agustin Fauziyah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, [Iyulagustinf@ymail.com](mailto:Iyulagustinf@ymail.com)

Ketut Prasetyo

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Sempitnya lahan pertanian dan terbatasnya kesempatan kerja di luar sektor pertanian di daerah asal menyebabkan penduduk usia kerja melakukan mobilitas keluar daerah asal untuk mencari pekerjaan. Kondisi ini terjadi di desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yang secara umum penduduknya banyak melakukan mobilitas ulang-alik. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui karakteristik Sosial Ekonomi dan Demografi migran ulang-alik di Desa Abar-Abir, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas ulang-alik, (3) Untuk mengetahui keterkaitan kondisi wilayah terhadap fenomena mobilitas ulang-alik di Desa Abar-Abir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian sensus. Subjek penelitiannya adalah seluruh penduduk Desa Abar-Abir yang berusia 15 tahun ke atas dan melakukan mobilitas ulang-alik dengan tujuan bekerja yang berjumlah 252 orang. Teknik Pengumpulan datanya adalah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Migran ulang-alik sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Berusia 25-29 tahun. Berstatus kawin. Memiliki tanggungan sebesar 3 orang. Berpendidikan tamat SMA. Bekerja sebagai petani dan buruh tani di daerah asal. Bekerja sebagai buruh pabrik di daerah tujuan. Menggunakan kendaraan pribadi. Melakukan mobilitas ulang-alik karena jaraknya yang dekat dengan daerah asal. Sebagian besar tidak memiliki lahan pertanian dan sebagian kecil yaitu sebanyak 60 orang memiliki lahan pertanian. Mempunyai pengalaman bermigrasi rata-rata selama 6 tahun. Memilih daerah Gresik sebagai daerah tujuan. Mempunyai pendapatan rata-rata Rp. 909.639 di daerah asal, dan mempunyai pendapatan Rp.1.654.643 di daerah tujuan (2) Faktor penyebab terjadinya mobilitas ulang-alik adalah sulit mencari pekerjaan di luar sektor pertanian di daerah asal dan mudahnya mencari pekerjaan di daerah tujuan (3) Keterkaitan kondisi wilayah terhadap terjadinya fenomena mobilitas ulang-alik di Desa Abar-abir jika ditinjau berdasarkan pendekatan ekologis menggunakan tema human behaviour, menunjukkan bahwa terjadinya mobilitas penduduk di Desa Abar-abir adalah karena semakin sempitnya lahan pertanian sementara pekerjaan di luar sektor pertanian di desa sangat terbatas jumlahnya sehingga kondisi lingkungan desa di anggap kurang menguntungkan. Maka untuk menyikapi kondisi tersebut banyak penduduk desa yang melakukan perpindahan atau mobilitas ke daerah lain terutama kota Gresik yang menyediakan banyak lapangan pekerjaan. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya pergeseran pekerjaan dari sektor pertanian ke non pertanian serta mendorong terjadinya migrasi penduduk keluar dalam bentuk pola migrasi harian atau ulang-alik di Desa Abar-abir.

**Kata kunci :** Karakteristik Sosial Ekonomi Demografi, Mobilitas Ulang-alik

**Abstract**

Narrow agricultural field and limited job vacancy out of agricultural sector in region cause working inhabitants mobilize from their region to seek a job. This condition occurs in Abar-Abir Village, Bungah subdistrict Gresik regency in which generally most of its inhabitants do shuttle mobility. The aims of this research are (1) to know characteristic of economic social and demography shuttle migrant in Abar-Abir village, (2) to know factors which cause shuttle mobility, (3) to know the relation between condition of the region and phenomenon of the shuttle mobility in Abar-Abir village. Kind of the research used in this study is census research. Subject of the research is all inhabitants in Abar-Abir village who are in 15 years old or up and they do shuttle mobility. They are about 252 inhabitants. Technique of data collection used is interview and documentation. Data analysis used in this study is quantitative descriptive analysis. Based on result of the research, it can be concluded that : (1) Most of the shuttle migrants are male. They are about 25-29 years old. Their status are married who have responsible of 3 members of family. Their education are senior high school graduation. Their occupation are as farmers in their region and as factory workers or official employee in the destination area. They ride their own vehicle to do their shuttle mobility because their factory is near from their region. Most of them do not have agricultural field and only 60 people who have agricultural field. They have migration experience about 6 years. They choose Gresik area as their destination area. They get salary about Rp 909.639 in the region and Rp 1.654.643 in the destination area. (2) the factors which cause shuttle mobility occur are the difficulty of seeking a job out in agricultural sector in the region and it is easy of seeking a job in the destination area. (3) the relation between condition of the region and the phenomenon of shuttle mobility in Abar Abir village, observed by ecological approach using human behaviour theme, show that shuttle mobility occurs in Abar Abir Village because the agricultural field in the region is narrow and job vacancy out of agricultural sector is limited. That condition is considered as disadvantage condition for the inhabitants. Therefore, to solve this condition, many inhabitants move or mobilize to other area, Gresik, especially which provides many job vacancies. This case causes job shift from agricultural sector to non agricultural sector and motivates inhabitant migration occurred in the form of daily migration or shuttle mobility in Abar- Abir village.

**Key words :** Characteristic of demography economic social, shuttle mobility.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berpenduduk terbanyak nomor empat di dunia setelah China (RRC), India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah 237,5 juta jiwa (BPS, 2010). Berdasarkan jumlah penduduk di atas maka ada beberapa permasalahan yang harus dihadapi Indonesia. Terdapat 3 masalah pokok dalam bidang kependudukan Indonesia pada saat ini yaitu: (1) jumlah penduduk yang besar dan tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tergolong tinggi, (2) kualitas penduduk yang masih tergolong rendah, dan (3) tidak meratanya persebaran penduduk antar pulau di Indonesia. Pertumbuhan penduduk ini di pengaruhi oleh 3 komponen utama, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan mobilitas penduduk.

Pada hakekatnya mobilitas penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Kondisi tersebut diikuti dengan adanya konversi lahan pertanian ke non pertanian di wilayah perdesaan, walaupun kondisi tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di perdesaan. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di daerah perkotaan dan pertumbuhan ekonomi yang lambat di pedesaan mengindikasikan bahwa telah terjadi kesenjangan antara desa dan kota. Kenyataan tersebut yang kemudian memicu adanya mobilitas tenaga kerja dari daerah yang mempunyai fasilitas pembangunan kurang baik bergerak menuju ke daerah yang mempunyai fasilitas pembangunan yang lebih baik.

Hal yang sama juga terjadi di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Mayoritas penduduk Desa Abar-Abir masih bermata pencaharian dibidang pertanian yang hanya memberikan sedikit pendapatan. Berkurangnya lahan pertanian mengakibatkan berkurangnya daya serap tenaga kerja dan kesempatan berusaha di sektor pertanian. Sistem pertanian yang masih tradisional juga turut menyebabkan kurang optimalnya hasil pertanian di Desa Abar-Abir sehingga secara tidak langsung kondisi tersebut mempengaruhi perekonomian penduduk. Hal ini juga didukung oleh adanya kelebihan jumlah penduduk yang tidak dapat diimbangi oleh kesempatan kerja di luar sektor pertanian sehingga banyak penduduk di Desa Abar-Abir yang menganggur dimana tenaga kerja ini banyak yang tidak memiliki pendidikan tinggi dan juga memiliki keterampilan yang sangat terbatas, sehingga sebagian besar penduduk harus mencari pekerjaan lain diluar sektor pertanian dengan bermobilitas ke kota untuk mendapatkan pekerjaan yang layak baik di sektor formal maupun sektor informal.

Desa Abar-Abir merupakan desa yang potensial sebagai daerah asal migran karena setelah dilakukan pengumpulan data awal melalui sensus jumlah penduduk Desa Abar-Abir yang melakukan mobilitas berjumlah lebih dari 15% atau sebesar 252 orang yang tersebar di RT 01 sampai RT 08. Sebagian besar penduduk tersebut memilih untuk melakukan mobilitas ulang-alik ke kota dengan tujuan bekerja. Adapun jumlah penduduk Desa

Abar-Abir yang melakukan mobilitas ulang-alik dapat diketahui dari tabel sebagai berikut :

**Tabel, 1.1 jumlah migran ulang-alik Desa Abar-abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tahun 2013**

No	RT	Jumlah Penduduk	Jumlah Migran
1.	01	219	47
2.	02	194	49
3.	03	142	39
4.	04	147	23
5.	05	179	32
6.	06	139	11
7.	07	186	25
8.	08	233	26
Jumlah		1439	252

Sumber : Sensus Februari 2013

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai mobilitas ulang-alik yang dilakukan oleh penduduk Desa Abar-Abir.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus. Penelitian sensus yaitu jenis penelitian yang mengambil seluruh individu sebagai subyek penelitian. Menurut Arikunto suharsimi (1996:115) populasi yang diambil adalah seluruh subyek penelitian. Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung atau tidak langsung.

Daerah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Abar-abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Pengambilan lokasi ini didasari karena Desa Abar-Abir memiliki jumlah migran ulang-alik yang cukup tinggi yaitu 252 orang.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua penduduk Desa Abar-Abir yang melakukan mobilitas ulang-alik, yaitu sebesar 252 orang. Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti mendata semua warga yang melakukan mobilitas ulang-alik dari masing-masing RT dan RW di bantu oleh ketua RT yang bersangkutan dengan melakukan wawancara langsung pada warga yang melakukan mobilitas. Hal ini penulis lakukan karena tidak ada laporan tertulis tentang jumlah pelaku mobilitas ulang-alik di Desa Abar-Abir.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif analisis deskriptif dengan pendekatan ekologis dan fokus analisis *human behaviour-environment interactions*.

## HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah karakteristik sosial ekonomi demografi migran ulang-alik di Desa Abar-abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik :

## a. Usia Migran Ulang-Alik Desa Abar-Abir

**Tabel 4.6 : Usia Migran Ulang-Alik Desa Abar-Abir Tahun 2013**

No.	Usia Produktif	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	15-19	9	3
2.	20-24	52	21
3.	25-29	65	26
4.	30-34	51	20
5.	35-39	22	9
6.	40-44	27	11
7.	45-49	16	6
8.	50-54	7	3
9.	55-59	3	1
10.	60+	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa usia migran ulang-alik Desa Abar-Abir Tahun 2013 terbanyak berada pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu sebanyak 26% atau 65 orang. Sedangkan usia migran ulang-alik Desa Abar-Abir Tahun 2013 yang paling sedikit adalah pada kelompok umur 55-59 tahun yaitu sebesar 1% atau 3 orang dan untuk kelompok usia 60-64 tahun tidak ada yang melakukan mobilitas ulang-alik.

## b. Jenis Kelamin Migran Ulang-Alik Desa Abar- Abir

**Tabel 4.7 : Jenis Kelamin Migran Ulang-Alik Desa Abar-Abir Tahun 2013**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	167	66
2.	Perempuan	85	34
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat diketahui, bahwa mayoritas migran berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 167 orang atau 66%. Sedangkan migran yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 85 orang atau 34%.

## c. Tingkat Pendidikan Migran Ulang-alik Desa Abar-Abir

**Tabel 4.8 : Tingkat Pendidikan Migran Ulang-Alik Desa Abar-Abir Tahun 2013**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tamat SD/ sederajat	27	10,7
2.	Tamat SLTP/ sederajat	42	16,6
3.	Tamat SLTA/ sederajat	161	63,8
4.	Tamat Akademi	3	1,1
5.	Tamat Perguruan Tinggi	19	7,5
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa migran yang memiliki tingkat pendidikan SMA tampak mendominasi yaitu sebesar 63,8 % atau 161 orang, sedangkan migran yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 16,6 % atau 42 orang. Migran yang memiliki tingkat pendidikan SD dan Perguruan Tinggi sebanyak 10,7% dan 7,5%. Prosentase terendah dimiliki oleh migran yang memiliki tingkat pendidikan Akademi yaitu sebanyak 1,1% atau 3 orang. Jadi, migran yang memiliki tingkat pendidikan SMA memiliki minat yang tinggi untuk bermigrasi.

## d. Status Perkawinan

**Tabel 4.9 : Distribusi Status Perkawinan Migran di Desa Abar-Abir Tahun 2013**

No.	Status Perkawinan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Belum Menikah	75	29,8
2.	Sudah Menikah	173	68,6
3.	Pernah Menikah	4	1,6
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa jumlah migran dengan status sudah menikah merupakan jumlah migran tertinggi dengan prosentase sebesar 68,6 % atau 173 orang, sedangkan jumlah migran dengan status belum menikah berjumlah 75 orang atau sebesar 29,8 %. Prosentase terendah dimiliki migran dengan status pernah menikah yaitu sebesar 1,6 % dengan jumlah migran sebanyak 4 orang



## e. Beban Tanggungan Keluarga

Terkait dengan jumlah beban tanggungan keluarga migran ulang-alik Desa Abar-abir Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10 : Distribusi Beban Tanggungan Keluarga Migran Ulang-alik Desa Abar-Abir Tahun 2013**

No	Jumlah Beban Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak ada	52	20,6
2.	1 orang	30	11,9
3.	2 orang	69	27,3
4.	3 orang	83	32,9
5.	4 orang	16	6,3
6.	5 orang	2	0,7
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa beban tanggungan keluarga migran ulang-alik di Desa Abar-Abir tahun 2013 yang paling banyak berjumlah 3 orang yaitu sebesar 32,9% atau 83 orang. Sedangkan beban tanggungan keluarga migran ulang-alik di Desa Abar-Abir tahun 2013 yang paling sedikit berjumlah 5 orang yaitu sebesar 0,7 % atau 2 orang.

## f. Jenis Pekerjaan Sebelum Bermigrasi

**Tabel 4.11 : Jenis Pekerjaan Migran Ulang-alik Desa Abar-Abir Tahun 2013 Sebelum Melakukan Mobilitas**

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Belum Bekerja	58	23,0
2.	Buruh Tani	23	9,1
3.	Petani	52	20,6
4.	Pertukangan	20	7,9
5.	Buruh Bangunan	18	7,1
6.	Pedagang	23	9,1
7.	Penjahit	20	7,9
8.	Buruh / Serabutan	30	11,9
9.	Guru	5	1,9
10.	Karyawan	1	0,4
11.	Perawat	2	0,7
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 23,0 % atau 58 responden migran ulang-alik Desa Abar-Abir tahun 2013 sebelum melakukan mobilitas masih berstatus belum bekerja. Jenis pekerjaan migran ulang-alik Desa Abar-abir yang paling banyak adalah sebagai petani yaitu sebesar 20,6 % atau 52 responden. Adapun jenis pekerjaan migran ulang-alik Desa Abar-Abir sebelum melakukan mobilitas yang paling sedikit adalah sebagai perawat dan karyawan yaitu sebesar 0,7% dan 0,4%.

## g. Jenis Pekerjaan Sesudah Migrasi

Terkait dengan jenis pekerjaan migran ulang-alik Desa Abar-abir Tahun 2013 sesudah melakukan migrasi dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12 : Distribusi Jenis Pekerjaan Migran Ulang-alik Desa Abar-abir Tahun 2013 Sesudah Bermigrasi**

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Buruh Pabrik	231	91,6
2.	Guru	4	1,5
3.	PNS	4	1,5
4.	Perawat	2	0,7
5.	Karyawan	9	3,5
6.	Dokter	2	0,7
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.12 di atas jenis pekerjaan migran setelah melakukan migrasi yang paling mendominasi adalah sebagai buruh pabrik yaitu sebesar 91,6 % atau 231 orang. Berikutnya adalah sebagai Karyawan yaitu sebesar 3,5% atau 9 orang. Selanjutnya adalah sebagai Guru dan PNS yaitu masing-masing sebesar 1,5 % atau sebanyak 4 orang. Sedangkan jenis pekerjaan migran sesudah melakukan migrasi yang paling sedikit jumlahnya adalah sebagai dokter dan perawat yaitu sebesar 0,7% atau masing-masing berjumlah 2 orang.

## h. Jenis Transportasi

**Tabel 4.13 : Distribusi Jenis Transportasi Migran Ulang-alik Desa Abar-Abir Tahun 2013**

No	Jenis Transportasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Kendaraan Umum	58	23
2.	Kendaraan Pribadi	194	77
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.13 di atas jenis transportasi yang banyak dipilih oleh migran ulang-alik Desa Abar-Abir adalah kendaraan pribadi yaitu sebesar 77 % atau sebanyak 194 orang. Sedangkan migran yang memilih kendaraan umum dalam bermigrasi hanya berjumlah 58 orang atau sebesar 23%.

## i. Alasan Melakukan Mobilitas Ulang-alik

**Tabel 4.14 : Distribusi Alasan Migran Ulang-alik Desa Abar-abir Tahun 2013 Melakukan Mobilitas**

No	Alasan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Jarak yang dekat dengan daerah asal	113	44,8
2.	Biaya transportasi murah	25	9,9
3.	Sarana transportasi yang memadai	20	7,9
4.	Dekat dengan keluarga	94	37,3
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.14 di atas alasan migran melakukan mobilitas yang paling mendominasi adalah karena jaraknya yang dekat dengan daerah asal yaitu sebesar 44,8% atau 113 orang. Berikutnya adalah karena ingin dekat dengan keluarga yaitu sebesar 37,3% atau 94 orang. Selanjutnya adalah karena alasan biaya transportasi yang murah yaitu sebesar 9,9% atau sebanyak 25 orang. Adapun alasan yang paling sedikit dikemukakan oleh migran adalah karena sarana transportasi yang memadai yaitu sebanyak 7,9% atau 20 orang.

## j. Status Kepemilikan Lahan

**Tabel 4.15: Status Kepemilikan Lahan Migran Ulang-Alik Desa Abar-Abir Tahun 2013**

No	Status	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Memiliki Sawah	60	23,8
2.	Tidak Memiliki Sawah	192	76,1
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa responden yang tidak memiliki sawah yang melakukan mobilitas adalah sebesar 76,1 % atau sebanyak 192 responden. Sedangkan responden yang memiliki sawah yang melakukan mobilitas adalah sebesar 23,8% atau sebanyak 60 responden.

## k. Luas lahan Pertanian yang dimiliki

**Tabel 4.16 : Luas Lahan Pertanian Migran Ulang-Alik Desa Abar-Abir Tahun 2013**

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	0,02	9	15
2.	0,03	2	3,3
3.	0,04	11	18,3
4.	0,05	18	30
5.	0,06	2	3,3
6.	0,07	1	1,7
7.	0,08	2	3,3
8.	0,10	10	16,7
9.	0,12	2	3,3
10.	0,15	3	5
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata luas lahan yang dimiliki migran adalah sebesar 0,06 Ha. Sebagian besar migran ulang-alik Desa Abar-abir memiliki luas lahan pertanian sebesar 0,05 Ha yaitu sebanyak 18 responden. 11 responden memiliki lahan sebesar 0,04 Ha dan 10 responden lainnya memiliki lahan sebesar 0,10 Ha. Jumlah responden yang dibahas disini hanya 60 orang karena migran yang memiliki lahan pertanian hanya berjumlah 60 orang dan 192 orang yang lainnya tidak mempunyai lahan pertanian.

## l. Lama Bermigrasi

**Tabel 4.17 :Distribusi Pengalaman Bermigrasi Migran Ulang-alik Desa Abar-abir Tahun 2013**

No	Lama Bermigrasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	1 tahun	11	4,3
2.	2 tahun	16	6,3
3.	3 tahun	24	9,5
4.	4 tahun	22	8,7
5.	5 tahun	23	9,1
6.	6 tahun	30	11,9
7.	7 tahun	18	7,1
8.	8 tahun	24	9,5
9.	9 tahun	26	10,3
10.	10 tahun	7	2,7
11.	11 tahun	8	3,1
12.	12 tahun	14	5,5
13.	13 tahun	6	2,3
14.	14 tahun	6	2,3
15.	15 tahun	4	1,5
16.	16 tahun	6	2,3
17.	17 tahun	1	0,3
18.	18 tahun	3	1,1
19.	19 tahun	1	0,3
20.	20 tahun	1	0,3
21.	25 tahun	1	0,3
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa migran yang mempunyai pengalaman bermigrasi selama 6 tahun berjumlah 30 responden atau 11,9% sedangkan migran yang mempunyai pengalaman bermigrasi selama 9 tahun berjumlah 26 responden atau 10,3%. Selanjutnya migran dengan pengalaman bermigrasi selama 3 dan 8 tahun masing-masing berjumlah 24 responden atau 9,5%. Sedangkan migran yang mempunyai pengalaman bermigrasi diatas 19 tahun masing-masing berjumlah 0,3% atau 1 orang.

m. Persebaran Daerah Tujuan

**Tabel 4.18: Persebaran Daerah Tujuan Utama Migran Ulang-Alik Desa Abar-Abir Tahun 2013**

No	Daerah Tujuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Manyar	99	39,2
2.	Gresik	133	52,7
3.	Kebomas	14	5,5
4.	Surabaya	4	1,5
5.	Menganti	1	0,3
6.	Lamongan	1	0,3
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa daerah tujuan migran ulang-alik yang paling diminati dan menjadi tujuan utama adalah daerah Gresik yaitu sebesar 52,7% atau 133 orang. Berikutnya adalah daerah Manyar dan daerah Kebomas yaitu sebesar 39,2% dan 5,5%. Sedangkan daerah tujuan migran ulang-alik yang kurang diminati adalah daerah Surabaya, Menganti dan Lamongan dengan prosentase sebesar 1,5%, 0,3% dan 0,3%.

n. Pendapatan Rata-Rata Sebelum Bermigrasi

**Tabel 4.19 : Distribusi Pendapatan Rata-rata Migran Ulang-alik sebelum bermigrasi**

No	Pendapatan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Pendapatan diatas rata-rata ( $\geq$ Rp.909.639)	73	37,6
2.	Pendapatan dibawah rata-rata ( $\leq$ Rp.909.639)	121	62,3
<b>Jumlah</b>		<b>194</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata migran ulang-alik Desa Abar-Abir adalah sebesar Rp. 909.639. Adapun migran ulang-alik Desa Abar-abir yang mempunyai pendapatan diatas rata-rata sebelum bermigrasi berjumlah 73 orang atau 37,6%. Sedangkan 121 migran yang lainnya mempunyai

pendapatan dibawah rata-rata. Responden yang dibahas disini hanya berjumlah 194 orang karena 58 orang yang lainnya masih berstatus belum bekerja sehingga belum mempunyai pendapatan.

o. Pendapatan Rata-rata Sesudah Bermigrasi

**Tabel 4.20 : Distribusi Pendapatan Rata-rata Migran Ulang-Alik Sesudah Bermigrasi**

No	Pendapatan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Pendapatan diatas rata-rata ( $\geq$ 1.654.643)	158	62,6
2.	Pendapatan dibawah rata-rata ( $\leq$ Rp.1.654.643)	94	37,3
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata migran ulang-alik Desa Abar-abir sesudah melakukan migrasi adalah sebesar Rp.1.654.643. Adapun migran ulang-alik Desa Abar-abir yang mempunyai pendapatan diatas rata-rata sesudah bermigrasi adalah sebanyak 158 orang atau 62,6%. Sedangkan 94 (37,3%) migran lainnya mempunyai pendapatan dibawah rata-rata.

p. Sumber informasi yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan

**Tabel 4.21 : Distribusi sumber informasi yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan di daerah tujuan**

No	Sumber informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Teman	129	51
2.	Koran/ majalah	15	6
3.	Saudara/ Kerabat	108	43
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar migran ulang-alik memperoleh informasi berkaitan dengan lapangan pekerjaan di daerah tujuan adalah dari teman yaitu sebesar 51% atau 129 orang. Berikutnya adalah dari saudara dan kerabat yaitu sebesar 43% atau 108 orang. Sedangkan yang paling sedikit adalah dari koran dan majalah yaitu sebanyak 6% atau 15 orang.



Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Mobilitas:

a. Faktor Pendorong Daerah Asal

**Tabel 4.22 Distribusi Faktor Pendorong Daerah Asal**

No	Faktor Pendorong	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak mempunyai lahan pertanian	9	3,5
2.	Lahan pertanian sempit	10	4
3.	Sulit mencari pekerjaan di desa	62	25
4.	Pekerjaan di desa upahnya kecil	56	22
5.	Ingin membantu orang tua	29	12
6.	Konflik dengan keluarga atau masyarakat	-	-
7.	Ingin mencari pengalaman	17	7
8.	Malu jika bekerja di desa	-	-
9.	Pekerjaan di desa tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki	50	20
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat diketahui bahwa faktor pendorong migran ulang-alik meninggalkan daerah asal sebagian besar adalah karena sulit mencari pekerjaan di desa sebanyak 62 responden atau sebesar 25% dari total alasan migran meninggalkan Desa Abar-Abir. Sedangkan faktor pendorong migran meninggalkan daerah asal paling sedikit adalah tidak punya lahan pertanian yaitu sebesar 3,5% atau 9 orang.

b. Faktor Penarik Daerah Tujuan

**Tabel 4.23 Faktor Penarik Dari Daerah Tujuan**

No	Faktor Penarik	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Mudah mencari pekerjaan	169	67,0
2.	Tingkat upah yang tinggi	73	28,9
3.	Menambah relasi/teman	10	3,9
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.23 di atas dapat diketahui bahwa faktor penarik dari daerah tujuan sebagian besar disebabkan karena mudah mencari pekerjaan yaitu sebanyak 169 responden atau sebesar 67,0%. Hal ini disebabkan karena terbatasnya lapangan

pekerjaan di daerah asal sehingga migran tertarik untuk melakukan mobilitas ulang-alik untuk mencari pekerjaan yang lebih layak dengan pendapatan yang lebih besar demi kesejahteraan hidup keluarganya di daerah asal. Sedangkan faktor penarik di daerah tujuan yang paling sedikit adalah menambah relasi /teman sebanyak 10 orang atau sebesar 3,9%. Migran yang memilih faktor tujuan karena ingin menambah relasi/teman adalah sebagian migran yang memiliki tujuan untuk mencari pengalaman di daerah tujuan tersebut.

c. Faktor Penghalang

**Tabel 4.24 Faktor Penghalang Dalam Melakukan Mobilitas Ulang-alik**

No	Faktor Penghalang	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Kondisi infrastruktur jalan yang kurang memadai	21	32,3
2.	Kemacetan	29	44,6
3.	Sarana transportasi kurang memadai	15	23,0
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.24 di atas dapat diketahui bahwa sebesar 65 responden mengalami hambatan ketika melakukan mobilitas ulang-alik dan 187 responden lainnya menyatakan tidak mengalami hambatan ketika melakukan mobilitas. faktor yang menjadi penghalang oleh sebagian besar migran dalam melakukan migrasi adalah kemacetan yaitu sebanyak 29 responden atau 44,6%. Sedangkan faktor yang kurang begitu menghambat aktivitas migrasi para migran adalah sarana transportasi yang kurang memadai yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 23,0%.

## PEMBAHASAN

Migran ulang-alik di Desa Abar-Abir lebih didominasi oleh usia muda. Kelompok umur 25-29 tahun merupakan kelompok umur yang paling banyak melakukan migrasi yaitu sebanyak 26% atau 65 orang. Sesuai yang diungkapkan oleh Todaro (1998:87) bahwa para migran di negara-negara berkembang umumnya terdiri dari pemuda yang berumur 15-29 tahun yang pada umumnya mereka mempunyai motif untuk memperoleh pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih baik sesuai daripada yang diperoleh di daerah asal.

Mayoritas migran ulang-alik adalah berjenis kelamin laki-laki dengan prosentase 66% atau sebanyak 167 orang. Sedangkan 85 orang atau 34% lainnya berjenis kelamin perempuan.

Secara umum migran ulang-alik Desa Abar-Abir memiliki pendidikan tingkat SMA yaitu sebesar 63,89%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi migrasi meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Sebagian besar penduduk Desa Abar-abir yang memiliki tingkat pendidikan SMA ke atas lebih memilih melakukan mobilitas ke daerah lain untuk bekerja di luar desa di bandingkan bekerja di desa yang rata-rata bekerja sebagai petani atau buruh tani. Sesuai dengan pernyataan Ravenstein (2003:187) bahwa penduduk yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak melakukan mobilitas dari pada yang berpendidikan rendah.

Dilihat dari status perkawinan, sebagian besar migran berstatus sudah menikah yaitu sebesar 68,6% atau 173 orang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa migran ulang-alik Desa Abar-abir Tahun 2013 rata-rata berperan sebagai kepala keluarga yang mempunyai tanggung jawab utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mereka bermigrasi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dengan pendapatan yang lebih tinggi.

Sebagian besar migran ulang-alik di Desa Abar-Abir tahun 2013 mempunyai beban tanggungan keluarga sebanyak 3 orang dalam satu keluarga yaitu sebesar 32,9% atau 83 orang. Semakin banyak tanggungan keluarga semakin banyak pula orang yang melakukan mobilitas dengan tujuan mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik demi mensejahterahkan keluarga.

Sebanyak 23,0% atau 58 responden migran ulang-alik Desa Abar-Abir tahun 2013 masih berstatus belum bekerja sebelum melakukan mobilitas. Sedangkan sebesar 20,6% atau 52 responden yang lainnya bekerja sebagai petani.

Jenis pekerjaan migran setelah melakukan migrasi, jenis pekerjaan yang paling mendominasi adalah sebagai buruh pabrik yaitu sebesar 91,6% atau 231 orang. Pekerjaan sebagai buruh pabrik lebih diminati karena di daerah tempat tujuan migran ulang-alik merupakan kawasan industri, sehingga banyak menyediakan berbagai jenis lapangan pekerjaan khususnya di bidang industri.

Jenis transportasi yang banyak dipilih oleh migran ulang-alik Desa Abar-Abir adalah kendaraan pribadi yaitu sebesar 77% atau sebanyak 194 orang. Dalam memilih jenis transportasi yang digunakan para migran mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya adalah jarak tempuh biaya dan faktor kenyamanan.

Pada umumnya sebagian besar migran memilih melakukan mobilitas ulang-alik dengan alasan karena jarak tempat kerja yang dekat dengan daerah asal yaitu sebesar 44,8% atau 113 orang. Hal ini menunjukkan bahwa migran lebih tertarik melakukan migrasi ulang-alik dan tidak memilih untuk kos karena kedekatan antara tempat kerja dan daerah asal yang bisa dijangkau dengan pulang-pergi setiap hari sehingga para migran masih bisa berkumpul dengan keluarga di daerah asal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ravenstein (1999:12) bahwa migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai daerah tujuan dan semua itu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Jika dilihat dari kepemilikan lahan sebagian besar migran berasal dari keluarga yang tidak mempunyai lahan pertanian yaitu sebesar 76,1. Pada umumnya para migran hanya memiliki lahan pertanian seluas 0,05 Ha yaitu sebesar 18 responden dari total 60 responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan lahan pertanian migran ulang-alik Desa Abar-Abir adalah tergolong rendah sekali yaitu hanya 0,05 Ha per KK. Jumlah ini masih kurang jika dibandingkan dengan rata-rata lahan yang dimiliki migran yaitu 0,06 Ha per KK. Sesuai dengan pernyataan Masri Singarimbun dan Penny (1976:32) bahwa tiap kepala keluarga (KK) untuk bertahan hidup harus memiliki luas lahan sawah seluas 0,7 Ha dan 0,3 Ha lahan pekarangan atau tegalan.

Kepemilikan lahan juga menjadi pertimbangan migran dalam melakukan mobilitas karena sebagian besar migran bersatus menikah dan mempunyai beban tanggungan keluarga sementara mereka tidak mempunyai lahan pertanian yang dapat diolah di daerah asal sebagai sumber penghasilan. Sedangkan migran yang memiliki lahan pertanian, sebagian besar lahan yang mereka miliki masih menjadi milik keluarga sehingga mereka memutuskan untuk melakukan mobilitas supaya bisa lebih mandiri.

Pengalaman migran ulang-alik dalam bermigrasi cukup bervariasi mulai dari 1-25 tahun. Pengalaman bekerja di kota telah memberikan banyak pengalaman bermigrasi bagi para migran sehingga mereka bisa lebih selektif dalam memilih daerah tujuan yang bisa memberikan keuntungan lebih bagi mereka.

Kota Gresik merupakan daerah tujuan utama migran ulang-alik yang paling diminati yaitu sebesar 52,7% atau 133 orang. Alasan utama migran memilih Kota Gresik sebagai daerah tujuan utama adalah karena jaraknya yang dekat dengan daerah asal, serta karena kefaedahan wilayahnya yang tinggi jika dibandingkan dengan Desa Abar-Abir terutama di bidang lapangan pekerjaan. Jarak tetap menjadi satu faktor penting dalam penentuan bentuk mobilitas yang akan dilakukan penduduk.

Terkait dengan pendapatan migran sebelum bermigrasi, sebanyak 58 responden migran ulang-alik Desa Abar-Abir tahun 2013 sebelumnya masih berstatus belum bekerja sehingga belum mempunyai pendapatan. Adapun pendapatan rata-rata migran ulang-alik Desa Abar-Abir adalah sebesar Rp. 909.639. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat 73 migran yang memiliki pendapatan diatas rata-rata. Minimnya pendapatan yang mereka peroleh di desa mendorong mereka untuk keluar dari desa dan mencari pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan jumlah pendapatan rata-rata migran ulang-alik sesudah melakukan migrasi adalah Rp.1.654.643.



Adapun migran ulang-alik Desa Abar-abir yang mempunyai pendapatan diatas rata-rata sesudah bermigrasi adalah sebanyak 158 orang atau 62,6%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah rata-rata pendapatan migran sebelum dan sesudah melakukan migrasi yang pada awalnya hanya berjumlah Rp.909.639 menjadi Rp.1.654.643.

Terkait dengan informasi yang berhubungan dengan lapangan pekerjaan di daerah tujuan, lebih dari 51% migran ulang alik mendapatkan informasi dari teman. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang mereka peroleh dari teman mengenai lapangan pekerjaan di daerah tujuan sangatlah berperan dalam menentukan keputusan untuk bermigrasi.

Faktor pendorong migran ulang-alik meninggalkan daerah asal sebagian besar disebabkan karena sulit mencari pekerjaan di luar sektor pertanian di desa yaitu sebanyak 62 responden atau sebesar 25 % dari total faktor pendorong migran yang lainnya. Hal ini berhubungan dengan minimnya lapangan pekerjaan di luar sektor pertanian yang terdapat di Desa Abar-Abir

Kenyataan ini menunjukkan bahwa migran ulang-alik Desa Abar-Abir melakukan migrasi berdasarkan motif ekonomi sesuai dengan pendapat Lee dan Todaro dalam Mantra, (2003:186) bahwa motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi.

Faktor penarik di daerah tujuan sebagian besar disebabkan karena mudah mencari pekerjaan yaitu sebanyak 169 responden atau sebesar 67,0%. Hal ini disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan yang terdapat di daerah asal, sehingga migran tertarik melakukan mobilitas ulang-alik untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan hasil yang lebih baik.

Terkait dengan faktor yang menjadi penghambat migran ulang-alik dalam bermigrasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebesar 65 responden menyatakan mengalami hambatan ketika melakukan mobilitas berupa kemacetan dan sarana transportasi yang kurang memadai sehingga untuk menyikapi hambatan ini para migran berusaha berangkat lebih awal dan mencari jalan alternatif lain yang bisa ditempuh dalam waktu singkat dengan kondisi yang lancar tanpa hambatan. Jarak tidak menjadi suatu hambatan yang berarti bagi para migran ulang-alik di desa Abar-abir, hal ini terkait dengan kondisi topografi yang datar serta adanya sarana transportasi yang cukup memadai sehingga aksesibilitas ke daerah tujuan berjalan cukup lancar.

Faktor individu merupakan salah satu faktor penting yang turut mempengaruhi keputusan individu dalam melakukan migrasi karena seseorang memiliki persepsi yang berbeda dalam menilai positif dan negatifnya suatu daerah, individu yang memutuskan apakah akan pindah dari suatu daerah atau tidak dan kalau pindah, daerah mana yang akan dituju. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar migran ulang-alik Desa Abar-abir memiliki persepsi negatif dalam menilai kondisi

daerah asal terutama dalam masalah lapangan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penduduk Desa Abar-Abir rata-rata bekerja di sektor pertanian dan mengusahakan usaha tani padi pada lahan yang sempit yaitu kurang dari 0,5 ha atau disebut sebagai petani gurem. Kepemilikan lahan yang kecil ini terkait dengan adanya penyusutan lahan pertanian akibat adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman sehingga para penduduk beranggapan bahwa kondisi lingkungan di Desa Abar-abir sangatlah kurang menguntungkan.

Kepemilikan lahan yang sempit tidak memungkinkan lagi bagi mereka untuk membagi sumber daya yang dimiliki kepada orang lain karena kebiasaan untuk tetap menggarap lahan pertanian setelah bekerja di sektor non pertanian juga ikut mempersempit peluang kerja bagi penduduk yang tidak memiliki lahan pertanian untuk menjadi petani penggarap atau buruh tani. Akibatnya banyak buruh tani yang kehilangan pekerjaan dan mengalami penurunan pendapatan. Melihat kenyataan demikian perhatian penduduk menjadi tertuju pada daerah lain yang mampu memberikan banyak peluang pekerjaan dan upah yang lebih baik, sehingga penduduk yang semula bekerja sebagai buruh tani, petani buruh bangunan dan pedagang pergi ke kota untuk mencari pekerjaan lain di sektor non pertanian.

Jadi jika ditinjau berdasarkan pendekatan ekologis menggunakan tema *human behaviour*, terjadinya mobilitas penduduk di Desa Abar-abir adalah karena semakin sempitnya lahan pertanian sementara pekerjaan di luar sektor pertanian di desa sangat terbatas jumlahnya sehingga kondisi lingkungan desa dianggap kurang menguntungkan. Maka untuk menyikapi kondisi tersebut banyak penduduk desa yang melakukan perpindahan atau mobilitas ke daerah lain terutama kota Gresik yang menyediakan banyak lapangan pekerjaan. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya pergeseran pekerjaan dari sektor pertanian ke non pertanian serta mendorong terjadinya migrasi penduduk keluar dalam bentuk pola migrasi harian atau ulang-alik di Desa Abar-abir.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan :

1. Karakteristik Sosial, Ekonomi, Demografi migran ulang-alik Desa Abar-abir di dominasi oleh laki-laki. Berusia 25-29 tahun. Berstatus kawin. Memiliki tanggungan sebesar 3 orang. Berpendidikan tamat SMA. Bekerja sebagai petani dan buruh tani di daerah asal dan bekerja sebagai buruh pabrik di daerah tujuan.
2. Faktor penyebab terjadinya mobilitas ulang-alik adalah sulit mencari pekerjaan di luar sektor

pertanian di daerah asal dan mudahnya mencari pekerjaan di daerah tujuan dengan faktor penghalang berupa kemacetan.

3. Keterkaitan kondisi wilayah terhadap terjadinya fenomena mobilitas ulang-alik di Desa Abar-abir jika ditinjau berdasarkan pendekatan ekologis menggunakan tema *human behaviour*, menunjukkan bahwa terjadinya mobilitas penduduk di Desa Abar-abir adalah karena semakin sempitnya lahan pertanian sementara pekerjaan di luar sektor pertanian di desa sangat terbatas jumlahnya sehingga kondisi lingkungan desa di anggap kurang menguntungkan. Maka untuk menyikapi kondisi tersebut banyak penduduk desa yang melakukan perpindahan atau mobilitas ke daerah lain terutama kota Gresik yang menyediakan banyak lapangan pekerjaan. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya pergeseran pekerjaan dari sektor pertanian ke non pertanian serta mendorong terjadinya migrasi penduduk keluar dalam bentuk pola migrasi harian atau ulang-alik di Desa Abar-abir.

#### Saran

1. Bagi migran ulang-alik Desa Abar-abir sebaiknya membekali dirinya dengan ketrampilan dan pengetahuan sehingga mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan suatu daerah dimanapun ia berada.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama bidang pendidikan dan ketrampilan serta memberikan kemudahan kepada masyarakat Abar-Abir untuk berusaha menciptakan bentuk usaha ekonomi masyarakat pedesaan baik di sektor pertanian maupun non pertanian. seperti adanya pertanian terpadu, pelatihan pembudidayaan perikanan tambak yang berkualitas, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan terciptanya kesejahteraan penduduk Desa Abar-Abir.
3. Bagi pemerintah setempat hendaknya meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana transportasi terkait dengan kecenderungan pola mobilitas penduduk Desa abar-abir yang bersifat ulang-alik. Hal tersebut dimaksudkan guna memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat yang melakukan mobilitas ulang-alik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 2010. *Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 2010*. Gresik : BPS.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 2010. *Kecamatan Bungah Dalam Angka Tahun 2010*. Gresik : BPS.
- Bintarto, R. 1977. *Suatu Pengantar Geografi Desa*. Yogyakarta : U.P. Spring.
- Lee, Everett S. 2000. *Teori Migrasi Everett S. Lee*. Terjemahan oleh Hans Daeng Ditinjau Kembali oleh Ida Bagoes Mantra. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Langkah-Langkah Penelitian Survei Usulan Penelitian dan Laporan Penelitian*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mantra, I.B.1999. *Mobilitas Penduduk Sirkuler dari Desa ke kota di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Munir, Rozy. 2004. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Monografi Desa Abar-abir. 2012. Desa Abar-abir
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Simanjuntak, J. Panyaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Singarimbun, Masri dan Effendy, Sofian 1987. *Metode penelitian survey*, Yogyakarta: PT, Pustaka LP3ES Indonesia.
- Singarimbun, M. dan Penny, D.H. (1977). *Penduduk dan Kemiskinan (Kasus Desa Sriharjo)*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Worster, D. 1977. *Nature's Economy: A History of Ecological Ideas*. Cambridge: Cambridge University Press